

Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh

¹Riza Novia, ²Raissa Zuhra

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

Quantum teaching learning model, learning outcomes This study entitled "the effect of the implementation of the quantum teaching learning model on social studies learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 11 Banda Aceh". This study aims to determine the results of learning history using the quantum teaching learning model compared to conventional methods in social studies subjects. The approach used is a quantitative approach, experimental research type. The population in this study were all grade VIII students of SMP 11 Banda Aceh, totaling 100 students. The sample in this study was class VIII-1 as a control class and class VIII-2 as an experiment, each of which amounted to 20 students. The data collection technique is done through the provision of tests (post-test), while the data processing and analysis techniques use the product moment correlation formula and the data is processed using the t test formula. The results showed that student learning outcomes were better in the experimental class compared to the control class. Calculation of correlation (r) to find the effect of variables X and Y obtained results of $r = 0.96$, which shows a very high correlation value, and also the results of hypothesis testing (t test) are t count 73.78 and table 1.68. . Because t count is greater than table (73,7821,68), so the results of the study are high because it can affect student learning outcomes, the correlation is significant, which means that H_a is accepted and H_o is rejected. From these results the quantum teaching learning model has a high influence on the social studies learning outcomes of class VIII students of SMPN 11 Banda Aceh.

Key words: Model pembelajaran quantum teaching, hasil belajar

ABSTRAK

Model pembelajaran quantum teaching, hasil belajar Penelitian ini berjudul "pengaruh pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP negeri 11 Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching di bandingkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP 11 Banda Aceh, yang berjumlah 100 siswa. sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-2 sebagai eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes (post-tes) sedangkan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dan data tersebut diolah dengan menggunakan rumus uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Perhitungan korelasi (r) untuk mencari pengaruh variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar $r = 0,96$, yang menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi, dan juga diperoleh hasil dari uji hipotesis (uji t) yaitu thitung 73,78 dan tabel 1,68. Karena thitung lebih besar dari tabel (73,7821,68), sehingga hasil penelitian tersebut tinggi karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa maka korelasinya signifikan yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut model pembelajaran quantum teaching memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 11 Banda Aceh

Kata kunci: Model pembelajaran quantum teaching, hasil belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa. Sehingga diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik menjadi yang dewasa. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh generasi muda yang berkompeten. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik horizontal maupun vertikal. Guru sangat berperan dalam dunia pendidikan, dimana guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang paling baik. Baik dari segi akademik maupun sosial. Pendidikan yang dicapai siswa didapatkan seiring dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Dimyati dan Mujiono (2006:3) mengemukakan proses pembelajaran merupakan "suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar". Menurut Hamalik (2006:162) proses belajar juga dapat diartikan "sebagai suatu proses terjadinya interaksi antar pelajar, pelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula". Salah satu pendekatan baru yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan adalah quantum teaching. Quantum teaching menawarkan cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, perubahan belajar dan penyampaian kurikulum. Dalam program pembelajaran membantu siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu siswa dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 april 2013 yang dilakukan di SMPN 11 Banda Aceh, hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memuaskan. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih segan untuk bertanya kepada guru apabila ada hal belum dimengerti. Keberanian siswa kelas VIII untuk berbicara masih kurang, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Guru dikelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, dan catat. Siswa dikelas tidak biasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum menggunakan model yang tepat yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa untuk diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat, dan tidak berani bertanya. Aktifitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2012-2013 banyak siswa kelas VIII yang nilainya tidak mencapai 70 atau Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kajian Teori

Tinjauan Pustaka

Belajar adalah suatu proses yang terjadi secara bertahap (episode). Episode rebut terdiri dari informasi, transformasi, dan evaluasi. Informasi menyangkut materi yang akan diajarkan, transformasi berkenaan dengan proses memindahkan eteri, dan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses yang telah dilakukan oleh pembelajaran dan pengajar. Dalam keseluruhan proses belajar disekolah, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Slameto (2003:2) Belajar ialah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Hamalik (2009: 27) Belajar

adalah "modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami". Pembelajaran adalah proses interaksi mengacu dari beberapa pengertian tersebut, dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap.

(tingkah laku) yang disebabkan adanya pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan sesuai dengan hakikat dari belajar, yaitu kejadian "perubahan". Menurut Johar (2006: 20) pembelajaran tidak lain adalah / mengorganisir kegiatan pembelajaran, yakni memfungsinya bermacam-macam komponen belajar mengajar kalaborasi. Dan pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pesan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Yogyianto (2006: 12) mengemukakan Pembelajaran adalah "suatu yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang terjadi, dengan keadaan bahwa faktor-faktor dari suatu perubahan suatu aktivitas tidak dapat menjelaskan dengan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan , atau perubahan-perubahan sementara dari organisme ".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan. Menurut Margono (2010: 107), "metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada data yang berupa angka berhasil pengukuran, karena itu data yang

terkumpulan harus diolah statistik agar ditafsirkan dengan baik," Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Margono (2010: 110), "penelitian eksperimen yang merujuk pada bahaya ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik". Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebabnya. Cara adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan.

Populasi dan Sampel

Sugiono (2010: 297) Populasi diartikan "sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan berfungsi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikembangkan dan kemudian ditarik kembali. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Banda Aceh, yang jumlah 100 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Proses data dilakukan dengan tujuan agar mendapat data yang akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi pada kelas VIII, dengan jumlah siswa 20 orang yang belajar menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol, dan hasil evaluasi pada VIII2 dengan jumlah 20 orang yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching sebagai kelas eksperimen. Maka untuk memudahkan pengolahan data bagi peneliti, kelas Kontrol dilambang dengan Y dan kelas eksperimen dilambang dengan X

Tabel perolehan nilai tes siswa menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran quantum teaching

No	Nama Siswa	Nilai Tes Konvensional (y)	Nama Siswa	Nilai tes quantum teaching
1	Afra Tusturi	60	Ayu Febrian	85
2	Azrial Aqsal	55	Bella Lucina Putri	85
3	Cut Alya Nabila	80	Cut Rifai melkat Tasya	80
4	Cut Rahmah	70	Elvian	75
5	Fahrul Fitri	60	Fajara Maulana	65
6	Futry Maysura	65	Harif Jpra Pratama	70
7	Hagi Novri Yadi	55	Intan Ismalia	80
8	Hanifah Zaria	75	Jihan Fadillah	75
9	Intan Fazira	80	Lailatul Khiadir	75
10	Kafrawi Zamzami	60	Muhammad faizil Akbar	70
11	M. Reza Andesta	75	Muhammad Kahliq Gibran	85
12	Lilies Darmayanti	60	Nova Andriani	80
13	Nelfi Yola	60	Putra Pratama Tanjung	60
14	Nova Septiana Putri	85	Raja Al-Fatir	70

15	Rapika Araniri	80	Riszik Hermawan	65
16	Saidatul Ulfa	75	Ridho Putra Auliadai	70
17	Salsabila Syifa Putri	70	Sindi Anglanti	75
18	Teuku Ananda Putra	60	Tedi Maliyunda	80
19	Wahyu	60	Tursina	75
20	Yuda Vida Prayitno	65	Yelki Janni	80
	Jumlah	1.350	jumlah	1.500
	Rata-rata	67,5	Rata-rata	75

Pengolahan Data

- a. Nilai rata-rata (maen) kelompok Y (MY)

$$MY = \frac{\sum FY}{ny} \\ = \frac{1350}{20} \\ = 67,5$$

- b. Nilai rata-rata (maen) kelompok X (MX)

$$MX = \frac{\sum FX}{nx} \\ = \frac{1500}{20} \\ = 75$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari siswa, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok Y (VIII-1) sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 67.5, dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok X (VIII-2) sebagai kelas experiment yang menggunakan model pembelajaran quantum teaching sebesar 75, nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional

dan model pembelajaran quantum teaching
table 4.2 Perhitungan nilai prestasi metode
konvesional dan model pembelajaran
quantum teaching

No	Nilai tes Konvensi onal (Y)	Y^2	Nilai tes quant um Teach ing	X^2	XY				nsi ona		ng	
						1	55-60	buruk	9	45	1	5
						2	61-65	kurang	2	10	2	10
						3	66-70	cukup	2	10	4	20
1	60	3600	85	7225	5100	4	71-75	baik	3	15	5	25
2	55	3025	85	7225	4675	5	76-80	baik	3	15	5	25
3	80	6400	80	6400	6400	6	81-85	Sangat baik	1	5	3	15
4	70	4900	75	5625	5250				20	100		
5	60	3600	65	4225	3900							
6	65	4225	70	4900	4550							
7	55	3025	80	6400	4400							
8	75	5625	75	5625	5625	Berdasarkan pada table 4.2 dan 4.3 dapat terlihat kriteria ketuntasan siswa. kriteria nilai ketuntasan materi yang peneliti ambil adalah apabila nilai siswa tela" mencapai 70 standar ketuntasan tersebut berdasarkan standar ketuntasan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Banda Aceh. Dari hasil penelitian yang menggunakan metode konvesional siswa berhasil mencapai ketuntasan 7 orang. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran quantum teaching siswa berhasil mencapai nilai ketuntasa sebanyak 13 dan yang tidak berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang. Untuk mendapatkan aspek kognitif siswa diperoleh dari nilai post-test siswa pada materi pembahasan persiapan kemerdekaan Indonesia yang dilakukan pada kelas kontrol VIII-1 dan kelas eksperimen VIII-2. Tes ini dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran, berdasarkan nilai post-test tersebut dapat pada table 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa kelas kontrol (VIII-1), memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55, nilai untuk rata-						
9	80	6400	75	5625	6000							
10	60	3600	70	4900	4200							
11	75	5625	85	7225	6375							
12	60	3600	80	6400	4800							
13	60	3600	60	3600	3600							
14	85	7225	70	4900	5950							
15	80	6400	65	4225	5200							
16	75	5625	70	4900	5250							
17	70	4900	75	5625	5250							
18	60	3600	80	6400	4800							
19	60	3600	75	5625	4500							
20	65	4225	80	6400	5200							
Σ	1350	92800	1500	113450	101025							

Distribusi Prestasi Siswa

rata post-test kelas 67,5, sedangkan untuk kelas eksperimen (VIII-2), memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, untuk nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 75.

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran quantum teaching lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu model pembelajaran quantum teaching sangat berpengaruh dan memberi dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memudahkan hitung tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu data nilai quantum teaching (X) dan nilai konvensional (Y) ditulis dalam kolom berikut ini:

1. Kolom nomor urut jumlah (subjek penelitian)
2. Kolom X untuk nilai prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching
3. Kolom Y untuk nilai prestasi dengan menggunakan metode konvensional
4. Kolom X untuk nilai prestasi model pembelajaran quantum teaching dikuadratkan
5. Kolom Y untuk nilai prestasi konvensional kelas yang dikuadratkan
6. Kolom XY yaitu hasil perkalian antara nilai prestasi quantum teaching dan konvensional

Analisis Data

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(101025) - (1500)(1350)}{\sqrt{\{40(113450) - (1500)^2\} \{40(92800) - (1350)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4041000 - 1025000}{\sqrt{(4538000 - 2250000)(3712000 - 1822500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2016000}{\sqrt{4323176}}$$

$$r_{xy} = \frac{2016000}{2079224856}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Pada penentuan koefisien product moment dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien sebesar (0,96) yang termasuk dalam korelasi yang tinggi, nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjukkan hubungan antara penggunaan model pembelajaran quantum

teaching terhadap hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS baik.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan rumus uji student (uji t) untuk menentukan keberartian koefisien korelasi bagaimana yang telah dinyatakan sudjana (2005:380) yaitu

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun hipotesis yang menjadi anggapan dasar bagi peneliti adalah model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII-2 dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional memberi pengaruh yang signifikan atau memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah pengujian hipotesis ialah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

Sehingga diperoleh :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,96)^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,92}}$$

$$t = \frac{(0,96)(6,16)}{0,08}$$

$$t = \frac{5,91}{0,08}$$

$$t = 73,78$$

Untuk taraf $\alpha = 0,05$, dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 38$, maka diperoleh nilai tabel adalah 1,68. Karena $t_{hitung} > 1,68$, maka koefisien atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Pengaruh pelaksanaan model quantum teaching terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas VIII SMPN 11 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh $t_{hitung} = 73,78$ dan $t_{tabel} (\alpha = 0.05, dk = 38, \text{ dengan peluang } 1-\alpha)$. Karena

harga tunung lebih besar dari tabet (thiting a fubel atau $73,78 > 1,68$) maka kolerasi atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti H. diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 11 Banda Aceh. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung. peneliti atau penulis menemukan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, hal ini mengakibatkan nilai siswa cenderung rendah. Diantaranya dalam proses belajar mengajar yang sering kali membuat siswa bosan, suasana belajar yang kurang menyenangkan karena guru terlalu fokus pada materi dan sering kali pelajaran IPS pada jam-jam terakhir sekolah dimana stamina siswa terkuras untuk pelajaran ini. Oleh sebab itu, scorang guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran tidak membosankan akan tetapi menarik perhatian dan semangat anak didik. Model pembelajaran quantum teaching adalah hampir sama dengan sebuah simfoni, kita dapat membagi unsur-unsur tersebut dua kategori yaitu kontesk dan isi. Kontesk adalah latar belakang pengalaman guru. Kontesk meliputi: lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Isi yaitu penyajian dan fasilitas saat guru aengajar, unsur yang sama tertata denga baik, suasana lingkungan, landasan, penyajian dan fasilitas. Pelaksanaan model pembelajaran ini sangat efektif, karena pada saat guru ingin mencapai tujuan pembelajran, dalam model pembelajaran quantum teaching ini guru bisa menyampaikan atau menyajikan materi dengan lebih kontekstual, dimana hal ini lebih memudahkan siswa dalam mengingat materi yang dsampaikan walaupun dalam ruang lingkup materi yang luas (Bobbi DePorter 2010:37) Faktor psikologi atau faktor dalam diri seseorang, yaitu bakat dan intelegensi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar. Apabila siswa berbakat dalam pelajaran IPS dan intelegnsi yang tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan memiliki kemampuan yang tinggi. dan sebaliknya, jika seseorang siswa tidak memiliki bakat dan intelegensi yang

tinggi, maka akan mengalami keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Seperti dalam hal faktor-faktor internal yaitu kecerdasan (intelegensi), cara belajar, bakat, minta, motivasi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mecapai keberhasilan. Kemudian faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu keluarga, masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, media yang dipakai oleh guru dan kompetensi guru (Slameto 2003:54). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan model pembelajaran qantum teachingdi SMPN 11 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan membandingkan nilai tes kelas kontrol dengan kelas eksprimen, diperoleh thitung = 73,78 dan trabel = 1,68 jadi thitung > tubel- Hal ini menunjukkan bahwa hipotesi alternatife (Ha) dapat diterima, artinya pembelajran vantum teaching memberi pengaruh yang positif bagi siswa sehingga dapat aeningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 11 Banda Aceh. Dan dapat kita lihat hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan model nembelajaran qauntum teachingyang dilakuakan di SMA Negeri 5 Banda Aceh dalam pelajaran matematika, maka hasil yang diperoleh melalui penerapan model quantum teching dapat meningkatkan hasil belajar pada materi trionometri dikelas X6 SMA Negari 5 Banda Aceh. Didalam hasil tes belajar siswa, dapat dinyatakan bahwa sebanyak 23 siswa dari 26 siswa tuntas dalam materi perbandingan trigonometri melalui penerapan model quantum teaching, sedangkan sebanyak 3 siswa dinyatakan belum tuntas secara individu. Secara persentase siswa yang tuntas belajar mencapai 88,46%. Dengan demikian penerapan model quantum teaching pada trigonometri dapat mencapai ketuntasan secara klasikal,

Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Menggunakan Metode Konvesional

Penelitian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adalah terdapat perdedaan antara model pembelajaran quatum teaching dengan metode kovesensional. Untuk menganalisi perbedaan antara kedua model ini maka

dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji t (uji beda). Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan ujit (uji beda) anatara model pembelajaran quatum teaching dan metode konvesional diperoleh thitung 73,78 dan tabel 1,68, dengar taraf siginifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak , atau 72,07 lebih besar dari 0,05, juga dapat dikatakan terdapat 38 nerbedaan antara model quatum teaching dengan metode konvesional sebesar 72,07 vang merupakan suatu perbedaan yang tinggi bila dilihat dari taraf siginifikan yang 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum teaching biasa diterapkan dan dapat diterima karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMPN 11 Banda Aceh karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SMPN 11 Banda Aceh dibandingkan dengan metode konvesional yang kurang efektif dalam meningkatkan hasi belajar IPS SMPN 11 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 11 Banda Aceh, maka dapat ditampilkan sebagai berikut: 5.1.1 Model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS, ini di buktikan dengan analisis data product moment di dapat koofesien kolerasi sebesar ($r = 0.96$) termasuk ke dalam yang kuat atau tinggi, dan nilai (thitung = 73.78) dan (tabel = 1,68) maka dapat berpengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Banda Aceh. 5.1.2 Perbedaan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan metode kovesional di SMP Negeri 11 Banda Aceh, maka di peroleh thitung 73,78 dan tabel 1.68 dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau 73,78 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh yang tinggi karena dalam penguji hipotesis thitung 73,782 trabel1,68 jadi hasilnya signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatun Sa'diah. 2013. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Sviah Kuala
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter Bobbi, Reardon Mark, Singer-Nourie Sarah. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimayati dan Mujion. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johar, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Margono, S.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Santyasa. 2007. *Model-Model Pembelajaran Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, A.2000. *Piskologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pedidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistk*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan*

Yogiyanto. Mahasiswa. Yogyakarta: Andi
Offset. 2006.